



JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA VOL. 13 No. 1, Th. 2022 (23.33)

(Print ISSN 2613-9561 Online ISSN 2686-245X)

Tersedia online di https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap

STUDI EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 3 KUTA

Received: 13 February 2022; Revised: 25 Maret 2022; Accepted: 30 April 2022

Permalink/DOI: https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v13i1.947

I.W.C. Ariyawan¹, I.M. Yudana², K.R. Dantes³

^{1,2,3} Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: cenik@undiksha.ac.id, made.yudana@undiksha.ac.id, rihendra-dantes@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mendeskripsikan pelaksanaan program supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 3 Kuta, pada komponen: (1) konteks, meliputi: landasan hukum, visi - misi - tujuan pengawas sekolah dan komitmen pengawas sekolah, (2) input, meliputi: kompetensi supervisi akademik, program supervisi akademik dan sarana penunjang, (3) proses, meliputi: pelaksanaan program supervisi akademik, (4) hasil, meliputi: kinerja guru. Penelitian ini dirancang dengan pendekatan Ex Post Facto menggunakan model CIPP dari Stufflebeam. Alat pengumpul data dengan instrumen berupa kuesioner. Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 3 Kuta kabupaten Badung pada tahun ajaran 2021/2022, melibatkan sampel sebesar 32 responden yang terdiri dari kepala sekolah dan guru. Penentuan ukuran sampel menggunakan teknik cluster proporsional random sampling berdasarkan tabel Robert V. Krejcie dan Daryle W. Morgan. Pengolahan data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan rumus univariat dengan criterium ideal teoretik, serta dianalisis memakai Kuadran Glickman berbasis dengan arah T – Skor. Hasil analisis univariat untuk variabel konteks berkategori efektif, variabel masukan berkategori efektif, variabel proses berkategori efektif, dan variabel hasil berkategori efektif. Dari analisis T – Skor didapatkan arah T > 50 adalah positif (efektif) untuk variabel konteks, T > 50 adalah positif (efektif) untuk variabel masukan, T > 50 adalah positif (efektif) untuk variabel proses, dan arah T ≤ 50 adalah negatif (kurang efektif) untuk variabel hasil. Perbedaan kategori untuk variabel hasil disebabkan adanya perbedaan oleh kriteria, analisis univariat memakai kriteria teoretik didasarkan pada mean ideal dan standar deviasi ideal, sedangkan T – Skor merupakan angka yang menunjukkan perbandingan perbedaan skor responden dari mean dan standar deviasinya. Dari arah T – Skor dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 3 Kuta adalah efektif.

Kata kunci: evaluasi, supervisi akademik, kepala sekolah

Abstract

The study was conducted in order to evaluate and describe the supervision implemented by the headmaster of SMP Negeri 3 Kuta, on the following components: (1) context including the underlying regulations, vision-mission, the goals and commitment of school supervisors, (2) input, including academic supervising competencies, academic supervising program, and supporting facilities, (3) process including the implementation of academic supervision, (4) product, including the teachers' performances. The study was conducted at the total number of 32 teachers of SMP Negeri 3 Kuta in academic years 2021-2022 and designed in terms of *-ex-post facto* using CIPP model from Stufflebeam. There were about 32 respondents involved as the samples, consisting of school supervisors and science teachers. They were determined based on cluster proportional random sampling technique using Robert V. Krejcie and Daryle W. Morgan table. The data required were collected by using questionnaires, and analyzed based on descriptive quantitative approach with the formula of univariat with ideal theoretic criterion and Glickman quadrant converted into T-score. The results of univariat analysis indicated that in terms variable context the result was effective, and in terms

variable input the result was effective, in terms variable process the result was also effective, and the variable product, it was also effective. From the T-score analysis, the results indicated that in terms of context variable, $T > 50$, meaning that it was positive (effective), in terms of input variable, $T > 50$, meaning that it was positive (effective), in terms of process variable, $T > 50$, meaning it was also positive (effective), while in terms of product variable, $T \geq 50$, meaning that it was negative (ineffective). The categories were found different because they were occurred as the results of different use of technique of analysis (criteria), univariat analysis used theoretic criterion based on mean ideal and standard deviation ideal, while T-score was the figures indicating the comparison of different respondent scores from mean and standard deviation. From the T-score analysis it could be concluded that the implementation of supervision program of headmaster at SMP Negeri 3 Kuta was found effective

Keywords: *evaluation, academic supervision, headmaster*

PENDAHULUAN

Pendidikan dibangun atas dasar falsafah Pancasila didasarkan pada semangat Bhinneka Tunggal Ika, sehingga yang diharapkan bangsa Indonesia dapat menjadi bangsa yang mengetahui akan hak dan kewajibannya untuk hidup berdampingan, tolong menolong, serta saling menghargai sebagai bangsa yang bermartabat. Atas dasar pandangan falsafah inilah penyelenggaraan pendidikan pada tingkat menengah di SMP hendaknya dapat mencetak generasi Pancasila yang bisa dimulai sejak Pendidikan dasar dan menengah, karena pendidikan dasar dan menengah merupakan masa yang paling tepat untuk membentuk karakter individu. Jika pada masa ini karakter individu berhasil dibentuk, maka nantinya dimasa dewasa ia akan menjadi generasi yang berkarakter kuat. Sebab, 80% karakter anak sudah tertanam secara baik sesuai perkembangannya (Suyadi, 2011, 7-8).

Dalam pelaksanaan pendidikan nasional pemerintah sudah mengatur dalam peraturan peraturan pemerintah yang ditetapkan dalam standar proses pembelajaran yang tertuang dalam dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007. Dalam peraturan permendiknas menjadi acuan dan pedoman bagi tenaga pengajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dalam melaksanakan proses belajar mengajar di satuan pendidikan. Pada kenyataannya saat ini, kualitas pendidikan Indonesia masih tergolong cukup rendah. Ini dibuktikan berdasarkan data survei kemampuan pelajar yang dirilis oleh Programme for International Student Assessment (PISA) pada Desember 2019 di Paris, menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat enam terbawah yaitu pada peringkat ke-72 dari 77 negara. Education Index dari Human Development Reports (2017), pun menyebut Indonesia ada di posisi ke-7 di ASEAN dengan skor 0,622. Skor tertinggi diraih Singapura (0,832), Malaysia (0,719), Brunei Darussalam (0,704), Thailand dan Filipina sama-sama memiliki skor 0,661. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa indeks pendidikan yang rendah jadi sebab daya saing pun lemah. Selain itu rendahnya mutu pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan kualitas guru sebagai sumber daya yang penting dalam pendidikan, berada di urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Hal ini terjadi karena tercermin dari taraf berfikir peserta didik masih sangat rendah. Rendahnya kualitas pendidikan tersebut sangat berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia (SDM).

Kualitas sumber daya manusia erat berkaitan dengan dunia pendidikan dan proses pembelajaran. Pendidikan merupakan penentu kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang pesat telah banyak membawa perubahan di semua aspek kehidupan. Perubahan tersebut memberikan banyak manfaat bagi manusia namun dapat juga memberikan dampak negative sebagai akibat dari kemajuan teknologi. Dengan adanya kemajuan IPTEK, maka secara tidak langsung akan terjadi kompetisi dalam segala hal. Hal tersebut menuntut adanya kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembelajaran harus dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu diperlukan perubahan orientasi pendidikan, seperti: dari sisi pengelolaan pendidikan yang bersifat sentralistik ke desentralistik, dari pendekatan parsial-sektoral ke holistik-intersektoral, dari penyelenggaraan kegiatan belajar teacher centered ke student centered, dari mutu pendidikan yang berorientasi pada wawasan lokal nasional ke mutu

pendidikan bertaraf internasional (Tilaar. 2000: 19). Perubahan orientasi pembelajaran ke student centered learning (pembelajaran yang berpusat pada siswa) dengan pendekatan kontekstual, menjadikan kualitas pembelajaran semakin meningkat.

Berbagai upaya pemerintah dilakukan untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkompentensi dalam menghadapi kemajuan IPTEK yaitu dilakukan perbaikan sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada dasarnya, pendidikan nasional bertujuan untuk membantu manusia dalam membantu manusia mengembangkan potensi diri, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi untuk menghadapi perkembangan dunia. Selain berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, pendidikan harus berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sehingga sumber daya manusia mampu mengembangkan kemampuan dan watak menjadi lebih baik. Hal ini dapat mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berkembangnya potensi sumber daya manusia agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran yang efektif bisa didefinisikan sebagai upaya untuk menunjukkan atau membantu seseorang mempelajari cara melakukan sesuatu, memberikan instruksi, memandu dalam pengkajian sesuatu, menyiapkan pengetahuan, menjadikan tahu atau paham. Disamping itu menurut Brown (2007:8) belajar juga diartikan sebagai: 1) Belajar adalah menguasai dan memperoleh, 2) Belajar adalah mengingat-ingat informasi, 3) Mengingat ingat itu melibatkan sistem penyimpanan, memori, organisasi kognitif, 4) Belajar melibatkan perhatian aktif – sadar pada dan bertindak menurut peristiwa – peristiwa diluar serta di dalam organisme, 5) Belajar melibatkan berbagai bentuk Latihan, mungkin Latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukuman, 6) Belajar relative permanen, tetapi tunduk pada lupa, dan 7) Belajar adalah sebuah perubahan dalam perilaku. Sarana dan prasarana belajar siswa yang terus di tingkatkan. Pemahaman guru terhap pembelajaran tentang seni budaya, khusus yang berkaitan dengan pendidikan masih sangat kurang. Berkaitan dengan masalah pendidikan yang mencakupi: (1) kurikulum dan materi pengajaran kesenian; (2) peserta didik, mencakupi: kegiatan pembelajaran, kemampuan, apresiasi dan proses kreatif; (3) cara mengajar atau proses belajar mengajar; (4) pendidik berkaitan dengan kompetensi, dan peran sosialnya; (5) sekolah sebagai lembaga atau organisasi sosial; dan (6) lingkungan keluarga, teman sebaya dan masyarakat (Tjetjep, 2002).

Dari sinilah di perlukan suatu program pengawasan pembelajaran yang nantinya dapat mengavaluasi tugas guru sebagai tenaga pendididk dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam upaya untuk pengembangan sumber daya manusia, masalah peningkatan mutu pendidikan merupakan faktor utama yang harus diperhatikan. Sebagaimana dikatakan Pidarta (1988: 20) mengemukakan bahwa hambatan utama dalam pengembangan mutu pendidikan bukan hanya aspek keuangan, tetapi pada aspek manajemen. Pendidikan formal memiliki peranan yang sangat strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Problematika pendidikan yang dihadapi saat ini antara lain strategi dan metode pembelajaran yang membutuhkan kompetensi guru yang baik dalam proses pembelajaran. Kompetensi guru yang baik, mampu membantu membentuk kemampuan berfikir kreatif siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Menciptakan guru yang adaptif merupakan tantangan besar bagi pengelola pendidikan. Kepala sekolah, Guru dan komponen pendidikan lainnya harus mampu berfikir kritis dan cepat, beradaptasi dengan perubahan arah pendidikan yang dinamis. Perubahan sistem pendidikan saat ini adalah sistem pendidikan yang berbasis teknologi. Teknologi menjadi salah satu sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran yang dilakukan. Selain perkembangan teknologi, manajemen pembelajaran yang baik harus tetap diperhatikan. Manajemen pembelajaran yang baik dapat menjaga kualitas pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Sebagai upaya untuk mewujudkan manajemen pembelajaran yang bermutu dan berkualitas maka perlu kepengawasan (supervise) oleh kepala sekolah sebagai pemimpin structural tertinggi di sekolah. Kepala sekolah sebagai salah satu bagian structural sistem pendidikan di sekolah memiliki kewajiban untuk memastikan seluruh manajemen pendidikan di sekolah yang dipimpin berlangsung dengan baik. Pelaksanaan program kepengawasan sekolah oleh kepala sekolah sangat terkait dengan kinerja, sumber daya manusia, sarana-prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Dalam melaksanakan pengawasan, ada sejumlah prinsip yang dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah agar kegiatan kepengawasan berjalan efektif. Ada empat dimensi prinsip kepengawasan: (1) Support, (2) Trust, (3) Challenge, dan (4) Networking and Collaboration (Ofsted 2003 dalam Nana Sujana, 2007: 39).

Terdapat empat prinsip pengawasan yang dirumuskan dalam aktivitas utama dalam pengawasan yaitu : negosiasi, kolaborasi dan networking. Negosiasi dilakukan oleh supervisor terhadap akademisi dengan fokus pada substansi apa yang dapat dan perlu dikembangkan atau ditingkatkan serta bagaimana cara meningkatkannya. Kolaborasi merupakan kegiatan inti yang harus diadakan dengan stakeholder pendidikan di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan sekolah beradaskan atas manajemen sekolah. Networking merupakan hakekat kegiatan suervisi yang perlu dikembangkan pada era globalisasi dan teknologi. Jaringan kerjasama yang baik dapat dilaksanakan dengan sesama sekolah yang dilakukan berupa sharing informasi dan pengalaman tentang pengembangan mutu sekolah. Berbagi informasi dapat dilakukan dengan berdiskusi melalui Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Guru Pembimbing (MGP) dan Musyawarah Guru Mata Diklat (MGMD). Prinsip tersebut yang digunakan oleh kepala sekolah untuk melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang supervisor dan pengelola sekolah yang dipimpinnya. Peran kepala sekolah diarahkan padafungsi supervise dalam arti lexical yaitu harus menjadi mitra sekolah dalam membina dan mengembangkan mutu pendidikan di sekolah sehingga diharapkan secara bertahap kinerja sekolah dapat meningkat dan tercapainya sekolah yang efektif. Kepala sekolah memiliki tugas pokok dan fungsi yang sangat menentukan dalam pengendalian mutu, kontrol proses dan evaluasi kinerja guru. Menurut (Nana Sujana, 2007:43) menyatakan bahwa pengawasan yang seharusnya dilakukan di masa mendatang adalah pengawasan profesional yang dilaksanakan secara efektif, efisien, dan produktif. Evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan (Tyler, dalam Arikunto, 2004:4). Hal ini penting untuk dikaji untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan program kepala sekolah terelisasi dalam periode tertentu. Kepala sekolah selain sebagai pemimpin namun juga dapat berperas sebagai fasilitator untuk guru-guru dalam pengembangan sistem pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah juga dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, melakukan eksperimen metode pembelajaran, menjadi model dalam implementasi program-program sekolah. Sehingga untuk tetap dapat memantau kompetensi guru-guru kepala sekolah perlu melakukan program supervise akademik.

Nana Sujana (2008:1), menyatakan supervise akademik adalah menilaia dan membina guru adalah meningkatkan proses pembelajaran agardi peroleh hasil belajar yang optimal. Glickman dalam Depdiknas: 2007: 6, mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun kompetensi guru yang menjadi bagian dari supervise kepala sekolah yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi pedagogic yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek-aspek yang diamatinya, meliputi penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Kompetensi kepribadian yang mana Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru. Aspek-aspek yang diamati yaitu guru dapat bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Kompetensi Sosial yang meliputi guru bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Kompetensi Profesional kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Kompetensi profesional dalam proses pembelajaran yaitu guru mampu

menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang meliputi : perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan penilaian hasil belajar.

Setelah dilaksanakannya program supervise akademik, maka perlu juga dilakukan evaluasi program evaluasi program supervise yang telah dilaksanakan. Stufflebeam & Shinkfield (1985) dalam Ghofur (2004) merumuskan evaluasi sebagai suatu kegiatan untuk menentukan nilai suatu program, sehingga ada unsur judgement tentang nilai suatu program, oleh karenanya ada unsur subjektif. Dalam melakukan judgement diperlukan data hasil pengukuran dan informasi data hasil penilaian. Objek evaluasi adalah program yang hasilnya memiliki banyak dimensi, seperti kemampuan, kreatifitas, sikap, minat, ketrampilan dan sebagainya. Oleh karena itu dalam kegiatan evaluasi alat ukur yang digunakan juga bervariasi tergantung pada jenis data yang ingin diperoleh. Ada beberapa macam evaluasi yang dapat digunakan, salah satunya dengan 8. CIPP Evaluation Model, yang dikembangkan oleh Stufflebeam. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses), dan *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil). Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah system. Dengan demikian, jika tim evaluator sudah menentukan model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program yang ditugaskan maka mau tidak mau mereka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya.

Seorang ahli evaluasi dari University of Washington bernama Gilbert Sax (1980) memberikan arahan kepada evaluator tentang bagaimana mempelajari tiap-tiap komponen yang ada dalam setiap program yang dievaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Model ini sekarang disempurnakan dengan satu komponen O, singkatan dari outcome (s), sehingga menjadi model CIPPO. Model CIPP hanya berhenti pada mengukur output (product), kalau CIPPO sampai ke implementasi dari product. Sebagai contoh, kalau product berhenti pada lulusan, tetapi outcome (s) pada bagaimana kiprah lulusan tersebut di masyarakat atau dipendidikan lanjutannya, atau untuk product pabrik, bukan hanya mengandalkan kualitas barang, tetapi pada kepuasan pemakai atau konsumen.

Berdasarkan paparan tersebut Adapun identifikasi masalah yang ditemukan yaitu:

- 1) Ketidacapaian seluruh sasaran yang menjadi target dalam pelaksanaan kepengawasan kepala sekolah,
- 2) Kurangnya pemahaman tentang berbagai teknik supervisi yang dilakukan untuk mendukung program kepengawasan,
- 3) Kurangnya improvisasi tentang variasi metode pelaksanaan program kepengawasan yang dapat dilakukan,
- 4) Kurangnya komitmen kepala sekolah terhadap tugas pokok dan fungsinya terkesan belum optimal,
- 5) Minimnya pemahaman efektifitas kontek, input, proses, dan produk dalam pelaksanaan program kepengawasan belum tersosialisasikan secara berkelanjutan,
- 6) Minimnya pemahaman efektifitas kontek, input, proses, dan produk dalam pelaksanaan program kepengawasan belum tersosialisasikan secara berkelanjutan,
- 7) Beban tugas kepala sekolah yang terlalu kompleks dalam sistem manajerial sekolah yang dipimpinnya, dan
- 8) Program kepengawasan belum semuanya disusun berdasarkan analisis kepengawasan tahun sebelumnya dan hasil akreditasi sekolah binaannya.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pelaksanaan program supervisi akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Kuta ditinjau dari faktor konteks (context), masukan (input), proses (process), dan hasil (product), 2) Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program supervisi akademik supervisi akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Kuta, dan 3) Untuk menentukan solusi-solusi apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program supervisi akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Kuta.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) mengetahui pelaksanaan program supervisi akademik Kepala Sekolah ditinjau dari faktor konteks (context), masukan (input), proses (process), dan hasil (product), (2) mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program supervisi akademik Kepala Sekolah, dan (3) menentukan solusi-solusi apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program supervisi akademik Kepala Sekolah. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kuta dengan Populasi berjumlah 33 orang guru dan kepala sekolah. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster Proporsional Random Sampling*, sehingga seluruh populasi menjadi sampel penelitian yaitu 33 orang guru dan kepala sekolah. Metode penelitian yang dipergunakan adalah penelitian evaluatif, karena analisis yang dilakukan berdasarkan pendekatan evaluasi, teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuisisioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data dengan rumus univariat dengan criterium ideal teoretik, serta dianalisis memakai Kuadran Glickman berbasis dengan arah T – Skor dengan menggunakan bantuan aplikasi *microsoft excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dimaksud adalah menyangkut pelaksanaan supervisi akademik Kepala SMP Negeri 3 Kuta, Kabupaten Badung dilihat dari variable konteks, masukan, proses, dan hasil. Deskripsi data evaluasi pelaksanaan supervisi akademik Kepala SMP Negeri 3 Kuta, Kabupaten Badung dilihat dari variable konteks, masukan, proses, dan hasil disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rangkuman Analisis Program Supervisi Kepala Sekolah

Statistik Deskriptif	Konteks	Input	Proses	Hasil
Jumlah	5352	6654	7146	4086
Rata-rata	167,25	207,94	223,31	127,69
Median	172	207	223,5	128
Modus	175	207	224	123
Standar Deviasi	10,37	17,32	16,83	4,56
Skor Minimum	143	159	177	119
Skor Maksimum	179	240	260	136

Data pada table 1 menunjukkan, nilai rata-rata evaluasi pelaksanaan supervisi akademik Kepala SMP Negeri 3 Kuta berdasarkan variable konteks yaitu 167,25 dengan nilai maksimum 179 dan minimum 143, yang mana nilai tersebut termasuk pada kategori sangat efektif. Nilai rata-rata evaluasi pelaksanaan supervisi akademik Kepala SMP Negeri 3 Kuta berdasarkan variable masukan yaitu 207,94 dengan nilai maksimum 240 dan minimum 159, yang mana nilai tersebut termasuk pada kategori sangat efektif. Nilai rata-rata evaluasi pelaksanaan supervisi akademik Kepala SMP Negeri 3 Kuta berdasarkan variable proses yaitu 223,31 dengan nilai maksimum 260 dan minimum 177, yang mana nilai tersebut termasuk pada kategori sangat efektif. Nilai rata-rata evaluasi pelaksanaan supervisi akademik Kepala SMP Negeri 3 Kuta berdasarkan variable hasil yaitu 127,69 dengan nilai maksimum 136 dan minimum 119, yang mana nilai tersebut termasuk pada kategori efektif. Selanjutnya data evaluasi pelaksanaan supervisi akademik Kepala SMP Negeri 3 Kuta berdasarkan variable konteks, masukan, proses, dan hasil dikonversikan dalam table analisis skor-T, seperti pada table 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Analisis Variabel Konteks, Input, Proses dan Produk Siswa

Variabel	Arah Skor-T		Hasil	Keterangan
	F +	F -		
Konteks	19	13	+	
Input	17	15	+	++++
Proses	17	15	+	

Variabel	Arah Skor-T			Keterangan
	F +	F -	Hasil	
Produk	18	14	+	

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan Pelaksanaan Program Supervisi Kepala Sekolah Di SMP Negeri 3 Kuta tergolong sangat efektif.

Efektivitas Variabel Konteks Pelaksanaan Program Supervisi Kepala Sekolah Di SMP Negeri 3 Kuta

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, didapatkan bahwa efektivitas variabel konteks terhadap Pelaksanaan Program Supervisi Kepala Sekolah Di SMP Negeri 3 Kuta adalah sangat efektif dengan nilai rata-rata 167,25. Efektifnya variabel konteks berdasarkan penyebaran angket yang dilakukan yaitu: 1) Landasan hukum, visi misi dan tujuan sekolah; 2) tanggung jawab kepala sekolah terhadap tugasnya; 3) Keteladanan dalam sikap dan prilaku; dan 4) komitmen dan etos kerjanya. Berdasarkan hasil pengisian kuisisioner, observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 3 Kuta, sebelum melaksanakan program supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 3 Kuta, kepala sekolahnya sudah memiliki landasan hukum yang kuat dalam melaksanakan supervisi tersebut, sehingga Kepala sekolah mampu menjelaskan rasional pelaksanaan program tersebut kepada guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 3 Kuta. Selain itu Kepala sekolah juga selalu melaksanakan sosialisasi yang akan dilaksanakan kepada guru dan tenaga kependidikan. Selain itu pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh sekolah juga berpedoman pada visi, misi dan tujuan sekolah, sehingga nantinya hasil supervisi yang dilakukan terhadap guru-guru di SMP Negeri 3 Kuta dapat dijadikan pedoman dalam melakukan evaluasi demi terwujudnya visi misi, dan tujuan yang telah dirumuskan bersama. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah juga melaksanakan program tersebut dengan penuh rasa tanggung jawab, hal ini dapat terlihat berdasarkan jadwal pelaksanaan supervisi yang sesuai dengan yang telah ditetapkan, pelaksanaan program supervisi dilakukan sesuai dengan petunjuk dan teknis yang ada tanpa adanya periku subjektif, serta kepala sekolah mampu mencari solusi dan jalan keluar jika terjadi suatu permasalahan dalam pelaksanaan program supervisi.

Dalam pelaksanaan program supervisi, kepala sekolah selalu mencerminkan sikap yang dapat diteladani oleh guru dan tenaga pendidik lainnya, hal ini dapat dilihat dari dalam pelaksanaan program tersebut Kepala sekolah selalu melaksanakan tugas supervisinya berpedoman pada kode etik, selalu menunjukkan sikap sopan dan santun dalam melakukan supervisi serta menggunakan bahasa yang sopan dan tidak menyinggung perasaan gurunya jika memberikan kritikan dan saran terhadap kinerja guru-gurunya. Sehingga guru-guru di SMP Negeri 3 Kuta merasa segan dengan kepala sekolah. Selain itu komitmen dan etos kerja yang tinggi juga ditunjukkan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan program supervisi, hal ini dilihat dari ketaatan kepala sekolah dalam melaksanakan program supervisi, sehingga nantinya apa yang menjadi tujuan dari program ini dapat terwujud. Dalam pelaksanaan program supervisi, kepala sekolah juga selalu menjalin kerjasama dengan stakholder yang terkait, sehingga hasil supervisi yang dilakukan lebih transparan dan dapat mencapai tujuan.

Efektivitas Variabel Input Pelaksanaan Program Supervisi Kepala Sekolah Di SMP Negeri 3 Kuta

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, didapatkan bahwa efektivitas variabel input terhadap Pelaksanaan Program Supervisi Kepala Sekolah Di SMP Negeri 3 Kuta adalah sangat efektif dengan nilai rata-rata 207,94. Efektifnya variabel input berdasarkan tiga aspek yang dilihat dalam kuisisioner penelitian yaitu: 1) Kompetensi Supervisi Akademik; 2) Program Kerja Kepengawasan/Supervisi Akademik; dan 3) Sarana penunjang kegiatan supervisi akademik. Berdasarkan dari pengisian kuisisioner, observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 3 Kuta, pada pelaksanaan program supervisi kepala sekolah selalu memberikan penjelasan terkait administrasi guru dan perangkat ajar yang dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang disesuaikan dengan kurikulum satuan Pendidikan

yang digunakan oleh sekolah tersebut. Kepala sekolah juga memberikan masukan dan saran kepada guru tentang metode, model dan pendekatan pembelajarannya yang baiknya digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dengan menyesuaikan dengan kondisi dari peserta didik di SMP Negeri 3 Kuta. Selain itu kepala sekolah juga kadang kala berbagi inovasi-inovasi terkait yang didapatkannya dari berbagai sumber dan dari pelatihan-pelatihan yang beliau ikuti kepada guru-gurunya, sehingga dari inovasi-inovasi yang diberikan tersebut guru-guru nantinya diharapkan mampu membuat dan Menyusun Teknik pembelajaran di kelas yang nantinya mampu membuat peserta didik menjadi peserta didik yang diharapkan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru yang bersangkutan. Kepala sekolah juga selalu membagikan inspirasi terkait dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), handout, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan modul ajar yang inovatif dan menarik yang dapat dicontoh oleh guru-gurunya untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sebelum melaksanakan program supervisi akademik, terlebih dahulu kepala sekolah bersama guru-guru melakukan penyusunan program supervisi yang berpedoman pada hasil pelaksanaan supervisi dari tahun sebelumnya, serta di dalam program memuat aspek supervisi akademik, tujuan, sasaran/target, indikator keberhasilan, metode supervisi, dan jadwal kegiatan. Sehingga nantinya program yang telah disusun dan disepakati bersama tersebut dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan program supervisi. Selain itu kepala sekolah juga Menyusun program monitoring administrasi atau perangkat ajar guru, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar. Kepala sekolah juga menyusun program pembinaan dalam perencanaan pembelajaran yang terdiri dari penyusunan program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Kepala sekolah juga Menyusun program evaluasi pelaksanaan supervisi dan Menyusun juga program tindak lanjut hasil evaluasi supervisi. Selain melaksanakan program supervisi, kepala sekolah bekerja sama dengan wakil kurikulum bidang sarana dan prasarana juga menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan untuk pelaksanaan program supervise tersebut.

Efektivitas Variabel Proses Pelaksanaan Program Supervisi Kepala Sekolah Di SMP Negeri 3 Kuta

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, didapatkan bahwa efektivitas variabel proses terhadap Pelaksanaan Program Supervisi Kepala Sekolah Di SMP Negeri 3 Kuta adalah sangat efektif dengan nilai rata-rata 207,94. Efektifnya variabel proses berdasarkan tiga aspek yang dilihat dalam kuisisioner penelitian yaitu: 1) Monitoring RPP; 2) Supervisi/Pembinaan Proses Pembelajaran; 3) Mengevaluasi Proses Belajar mengajar. Berdasarkan dari pengisian kuisisioner, observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 3 Kuta. Berdasarkan dari pengisian kuisisioner, observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 3 Kuta dalam proses supervisinya kepala sekolah selalu memonitoring pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru-guru agar RPP yang dihasilkan dapat sesuai dengan aturan yang ada di kurikulum dan merencanakan pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk siswanya, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang dituangkan dapat tercapai. Selain memonitoring pembuatan RPP dan memberikan contoh RPP, kepala sekolah juga kadang kala melakukan supervise dan pembinaan serta monitoring proses pembelajaran yang dilakukan di kelas agar nantinya kepala sekolah mampu memberikan masukan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Pelaksanaan supervise dan pembinaan serta monitoring proses pembelajaran yang dilakukan di kelas juga dapat memberikan inspirasi kepada kepala sekolah mengenai metode dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru sehingga metode tersebut juga dapat dijadikan percontohan ke guru-guru lainnya. Sehingga nantinya akan menciptakan kualitas belajar yang baik untuk siswanya, serta diharapkan mampu menciptakan siswa yang memiliki intelektual dan karakter yang baik. Setelah melakukan pembinaan proses pembelajaran, kepala sekolah juga memberikan evaluasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru, kepala sekolah memberikan masukan dan kritik sarannya terhadap pembelajaran yang dilakukan, serta dapat mencatat praktik baik atau hal-hal baik yang dilakukan oleh guru. Kritik dan sarana yang

diberikan oleh kepala sekolah, nantinya diharapkan dapat dijadikan refleksi dan perbaikan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Efektivitas Variabel Hasil Pelaksanaan Program Supervisi Kepala Sekolah Di SMP Negeri 3 Kuta

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, didapatkan bahwa efektivitas variabel Hasil terhadap Pelaksanaan Program Supervisi Kepala Sekolah Di SMP Negeri 3 Kuta adalah sangat efektif dengan nilai rata-rata 207,94. Efektifnya variabel hasil berdasarkan dua aspek yang dilihat dalam kuisioner penelitian yaitu: 1) Kemampuan Merencanakan Pembelajaran; dan 2) Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran. Berdasarkan dari pengisian kuisioner, observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 3 Kuta, kemampuan guru-guru dalam merencanakan pembelajaran sudah termasuk baik, hal ini terlihat dari contoh-contoh RPP yang sudah dibuat dan digunakan guru dalam pembelajaran sudah memuat informasi-informasi yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang digunakan di SMP Negeri 3 Kuta yaitu Kurikulum 2013. Tujuan pembelajaran yang dimuat dalam RPP sudah disesuaikan dengan Kompetensi Dasar dan kejelasan tujuan pembelajaran dari setiap mata pelajaran. Pemilihan dan Pengorganisasian materi pembelajaran juga sudah disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang dibuat, serta materi yang dimuat dalam RPP sudah cukup runtun dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di satuan Pendidikan tersebut. Dilihat dari segi pemilihan metode, model dan pendekatan pembelajaran pada RPP disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, dan disesuaikan pula dengan kurikulum yang ada, model pembelajaran yang sebagian besar digunakan guru-guru yang model pembelajaran problem base learning (PBL) agar siswa lebih terbiasa melihat permasalahan-permasalahan yang ada disekitarnya dan mengintegrasikan pada pembelajaran yang didapatkannya disekolah. Sumber belajar yang digunakan oleh gurupun menyesuaikan dengan kondisi dari siswa, ada yang menggunakan buku teks, ada yang membuat video pembelajaran, serta ada yang membagikan e-book kepada siswanya. Teknik penilaian yang digunakan meliputi penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap dan menyesuaikan dengan kondisi siswa. Dari segi pelaksanaan pembelajaran, Sebagian besar guru sudah memberikan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa bersama, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta melaksanakan apersepsi dan mengingatkan kembali siswa dengan pembelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya. Pada kegiatan inti pembelajaran sebagian besar guru memulai dengan permasalahan-permasalahan yang bersifat kontekstual atau yang dekat dengan kehidupan siswa, kemudian mengajak siswa melakukan eksplorasi konsep dengan mengaitkan materi yang sedang mereka pelajari dengan materi-materi lain di pembelajaran tersebut ataupun materi-materi lainnya di mata pelajaran di luar materi yang sedang dibelajarkan. Kemudian mengajak siswa berdiskusi bersama dengan teman sejawatnya untuk menemukan penyelesaian permasalahan awal yang diberikan guru, dan guru memberikan bimbingan kepada seluruh siswa untuk dapat menemukan penyelesaian permasalahan yang diberikan. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kendalanya dalam pembelajaran yang telah berlangsung ataupun menyampaikan hal-hal yang masih kurang mereka pahami mengenai pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran yang dilaksanakan baik secara daring ataupun dengan tatap muka terbatas sudah berlangsung dengan baik, dan pelaksanaannya juga sudah berpusat pada siswa, serta siswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya. Berdasarkan hasil supervisi kepala sekolah, kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru di SMP Negeri 3 Kuta sudah tergolong baik. Baik dari segi profesionalisme, kompetensi pedagogic guru, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian guru sudah termasuk pada kategori baik. Walaupun demikian tentunya juga masih ada hal-hal yang harus diperbaiki lagi dari semua kompetensi yang telah dimiliki oleh seorang guru, agar nantinya mampu menciptakan peserta didik yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Indonesia secara umum, dan mampu menciptakan peserta didik yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan SMP Negeri 3 Kuta secara khususnya. Setelah dianalisis, data dari siswa memberikan hasil bahwa komponen konteks bernilai +, input +, proses + dan hasil +. Berdasarkan prototype Glickman,

implementasi e-learning dalam pembelajaran matematika berada di kuadran I yang tergolong sangat efektif, ditinjau dari komponen konteks, input, proses dan hasil.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian pelaksanaan program supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Kuta, yang kemudian dianalisis secara mendalam dan dibahas secara holistik sebagaimana telah disajikan, dideskripsikan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat diperoleh dari seluruh tahapan penelitian ini seperti berikut. Hasil deskripsi data dari variabel konteks yang meliputi: landasan hukum, visi – misi – tujuan sekolah dan komitmen kerja kepala sekolah, dengan analisis univariat didapatkan Mean ideal (Mi) = 108, Standar Deviasi ideal (Sdi) = 24 dengan Mean (skor rata-rata) = 167,25, berada pada kategori sangat efektif, dianalisis menggunakan T-Skor diperoleh arah $T > 50$ adalah positif. Jadi kualitas variabel konteks sangat efektif (+). Hasil deskripsi data dari variabel masukan menunjukkan kualitas masukan variabel masukan yang terdiri: kompetensi supervisi akademik, program supervisi akademik, dan sarana penunjang dengan analisis univariat didapatkan Mean ideal (Mi) = 144, Standar Deviasi ideal (Sdi) = 32 dengan Mean (skor rata-rata) = 207,94 berada pada kategori sangat efektif. Dianalisis menggunakan T-Skor diperoleh arah $T > 50$ adalah positif (+). Jadi kualitas variabel masukan sangat efektif (+). Hasil deskripsi data dari variabel proses yang terdiri dari pelaksanaan program supervisi akademik dengan analisis univariat didapatkan Mean ideal (Mi) = 156, Standar Deviasi ideal (Sdi) = 35 dengan Mean (skor rata-rata) = 223,313, berada pada kategori sangat efektif. Dianalisis menggunakan T-Skor diperoleh arah $T > 50$ adalah positif (+). Jadi kualitas variabel proses sangat efektif (+). Hasil deskripsi data dari variabel hasil yang terdiri dari kinerja guru dengan analisis univariat didapatkan Mean ideal (Mi) = 96, Standar Deviasi ideal (Sdi) = 21,3 dengan Mean (skor rata-rata) = 127,68 berada pada kategori efektif. Dianalisis menggunakan T-Skor diperoleh arah $T > 50$ adalah negatif (+), artinya efektif. Berdasarkan hasil temuan ini, KMPH = + + + + (positif, positif, positif, positif), maka hasil penelitian " Studi Evaluasi tentang Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Kuta " adalah efektif. Jadi pelaksanaan program supervisi akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Kuta efektif untuk meningkatkan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Artini, Rinun Ni Wayan, 2010. *Studi Evaluasi Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Denpasar Barat*. Tesis. Program Pascasarjana Undiksha Singaraja.
- Depdiknas, 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*
- Nana Sujana, 2007. *Pengembangan Pengawasan Satuan Pendidikan*. Makalah disampaikan dalam Diklat Kepengawasan Menejerial tahun 2007 di Bogor.
- Pidarta Made. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stufflebeam, Daniel L and Anthony J. Shinkfield 1986. *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*. USA: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Suasta, I Wayan. 2010. "Persentase kelulusan peserta UN SMP/MTs dan SMP Terbuka di provinsi Bali menurun". Bali Post, 7 Mei 2010, hal 2, kol 3-5.
- Sugiono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Sumara, I Ketut, 2009. *Evaluasi Pelaksanaan Program Kepengawasan Akademik SMA Negeri di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng*, Tesis. Singaraja: Program Pascasarjana Undiksha Singaraja.

- Suryabrata, Sumadi. 2000. Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sutisna, O. 1987. Administrasi Pendidikan. Bandung: Angkasa.
- Tantra. 2002a. Pengembangan Mutu Tenaga Kependidikan. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Tantra. 2002b. Evaluasi Program Pendidikan. Singaraja: Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Tayibnapi Farida Yusuf. 2000. Evaluasi Program. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia
- No. 22 Tahun 1999. Tentang Pemerintah Daerah. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia